

# PENGARUH GCG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI MODERASI

## (Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Fajar Arief Rachman<sup>1</sup>; Rico Wijaya<sup>2</sup>; Nyimas Dian Maisyarah<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Jln. Lintas Jambi-Muaro Bulian Km.15, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

E-mail : [fajarariefachman@gmail.com](mailto:fajarariefachman@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This study aims to analyse the influence of Good Corporate Governance (GCG) and company size on profit management, with financial performance as the moderating variable, in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2022 and 2024. The study used a quantitative approach with secondary data in the form of company annual reports. The sample was obtained using purposive sampling, resulting in 57 companies with a total of 171 observation data. Data analysis was performed using Structural Equation Modelling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with the help of WarpPLS 7.0. The results of the study show that good corporate governance and company size influence profit management, and financial performance is able to moderate the influence of good corporate governance and company size on profit management

**Keywords:** *GCG, Company Size, Earnings Management, Financial Performance*

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan tertentu, seperti menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan tanpa berkaitan langsung dengan kondisi profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Hermawan & Fadilla, 2021). Praktik manajemen laba sering dilakukan untuk menjaga citra perusahaan di mata investor dan menghindari risiko penurunan harga saham. Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan perusahaan menyusun laporan keuangan secara transparan dan akuntabel agar informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. (Cahyani & Suryono, 2020).

Fenomena manajemen laba pada perusahaan pertambangan dapat dilihat dari kasus PT. Bumi Resources yang menunjukkan lemahnya penerapan tata kelola perusahaan dan pengawasan internal. Perusahaan tersebut diduga melakukan penggelembungan aset dan penyembunyian kewajiban keuangan sehingga menimbulkan persepsi yang tidak sesuai terhadap kondisi perusahaan. Kasus ini

mencerminkan bahwa lemahnya *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memperoleh perhatian lebih besar dari investor, kreditor, dan pemerintah sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil cenderung melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor (Cahyani & Suryono, 2020). Selain ukuran perusahaan, penelitian ini juga menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel moderasi karena kinerja keuangan dianggap mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara GCG dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Purwanti & Kurniawan, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Soeparyono (2024) menyatakan bahwa

GCG berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Bahri & Arrosyid (2021) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada variabel ukuran perusahaan, Putri (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Wijayanti (2024) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat *research gap*, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, di mana manajemen cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan asimetri informasi. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor. Untuk meminimalkan konflik tersebut, perusahaan perlu menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian terhadap tindakan manajemen sehingga kepentingan pemegang saham dapat terlindungi (Chandra, 2022).

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam mempengaruhi laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan tertentu dan menarik perhatian investor. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai pola, seperti perataan laba atau peningkatan laba perusahaan. Salah satu faktor yang memengaruhi manajemen laba adalah penerapan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan. GCG berperan dalam menciptakan sistem pengawasan yang efektif sehingga dapat mengurangi peluang

manipulasi laporan keuangan (Hermawan & Fadilla, 2021). Sementara itu, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, penjualan, maupun sumber daya yang dimiliki perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjadi indikator penting dalam menilai kondisi perusahaan di masa mendatang (Purwanti & Kurniawan, 2023).

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam mempengaruhi laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan tertentu dan menarik perhatian investor. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai pola, seperti perataan laba atau peningkatan laba perusahaan. Salah satu faktor yang memengaruhi manajemen laba adalah penerapan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan. GCG berperan dalam menciptakan sistem pengawasan yang efektif sehingga dapat mengurangi peluang manipulasi laporan keuangan (Hermawan & Fadilla, 2021). Sementara itu, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, penjualan, maupun sumber daya yang dimiliki perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjadi indikator penting dalam menilai kondisi perusahaan di masa mendatang (Purwanti & Kurniawan, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang digunakan terdiri dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan sebagai variabel eksogen, manajemen laba sebagai variabel endogen, serta kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian (Sujarweni, 2020). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan indikator tertentu, di mana GCG diproksikan melalui direksi, dewan komisaris, dan RUPS, ukuran perusahaan diproksikan melalui total aset dan total penjualan, sedangkan kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi WarpPLS 7.0. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten secara simultan, dapat digunakan pada model penelitian yang kompleks, serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal (Sholihin & Ratmono, 2020). Evaluasi model dilakukan melalui pengujian *outer model* dan *inner model*, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* dan *p-value* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

## HASIL

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan WarpPLS 7.0. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan periode 2022–2024 dengan jumlah sampel sebanyak 57 perusahaan dan total 171 data pengamatan yang terdiri dari variabel *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, manajemen laba, dan kinerja keuangan.

### Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
GCG	X1.1	171	2	8	3.92	1.42
	X1.2	171	2	6	3.70	1.53
Ukuran Perusahaan	X2.1	171	20.12	32.76	28.80	2.15
	X2.2	171	19.38	32.47	28.19	2.53
Manajemen Laba		171	-1.64	2.37	0.06	0.31
Kinerja Keuangan	Z1.1	171	-3.54	2.02	0.06	0.35
	Z1.2	171	-7.55	1.24	0.02	0.88

Sumber : Data olahan, 2026

- Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada kategori sedang dengan tingkat penyebaran data yang relatif kecil, sehingga data cenderung stabil dan homogen.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tergolong perusahaan besar dengan tingkat variasi data yang tidak terlalu tinggi.
- Variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata mendekati nol, yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan sampel cenderung rendah dan tidak dilakukan secara agresif.
- Variabel kinerja keuangan menunjukkan rata-rata yang relatif rendah dengan tingkat penyebaran data yang masih dapat dikendalikan, meskipun terdapat beberapa perbedaan kondisi keuangan antar perusahaan.
- Secara keseluruhan, seluruh variabel penelitian memiliki karakteristik data yang stabil dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

### Pengukuran (*Outer Model*)

a. Validitas Konvergen

#### Hasil Uji Validitas Konvergen *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Outer Loading	P Value	Keterangan
GCG (X1)	X1.1	0.909	<0.001	Valid
	X1.2	0.909	<0.001	Valid
Ukuran Perusahaan (X2)	X2.1	0.970	<0.001	Valid
	X2.2	0.970	<0.001	Valid
Manajemen Laba (Y)	Y	1.000	<0.001	Valid
Kinerja Keuangan (Z)	Z1.1	0.929	<0.001	Valid
	Z1.2	0.929	<0.001	Valid

Sumber: Output WarpPLS 7.0, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 dengan nilai *p-value* < 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan variabel laten secara baik dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap konstruksinya. Dengan demikian,

seluruh indikator pada variabel *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, manajemen laba, dan variabel moderasi dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga layak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

### b. Validitas Diskriminan

#### Hasil Uji Validitas Diskriminan Cross Loading Tabel

Indikator	X1	X2	Y	Z	ZX1	ZX2	Keterangan
DD	(0.909)	0.099	0.068	-0.048	-0.079	0.049	Terpenuhi
DK	(0.909)	-0.099	-0.068	0.048	0.079	-0.049	Terpenuhi
TA	-0.023	(0.970)	-0.010	-0.200	0.050	-0.224	Terpenuhi
TP	0.023	(0.970)	0.010	0.200	-0.050	0.224	Terpenuhi
EM	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Terpenuhi
ROA	-0.071	-0.032	0.060	(0.929)	0.398	-0.164	Terpenuhi
ROE	0.071	0.032	-0.060	(0.929)	-0.398	0.164	Terpenuhi

Sumber: Data olahan, 2026

Hasil uji *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada variabelnya masing-masing. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

### Temuan Analisis AVE

Variabel	Average Variance Extracted	Keterangan
GCG (X1)	0.826	Valid
Ukuran Perusahaan (X2)	0.941	Valid
Manajemen Laba (Y)	1.000	Valid
Kinerja Keuangan (Z)	0.862	Valid

Sumber: Data olahan, 2026

Hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,50 sehingga telah memenuhi kriteria validitas. Variabel *Good Corporate Governance* (X1) memiliki nilai AVE terendah sebesar 0,826, sedangkan variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai tertinggi sebesar 1,000.

### c. Validitas Reabilitas

#### Hasil Uji Composite Reliability

No	Variabel	Composite Reliability Coefficients	Keterangan
1	<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	0.905	Terpenuhi
2	Ukuan Perusahaan (X2)	0.970	Terpenuhi
3	Manajemen laba	1.000	Terpenuhi
4	Kinerja Keuangan	0.926	Terpenuhi

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh

variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 sehingga telah memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, variabel *Good Corporate Governance* (X1), ukuran perusahaan (X2), manajemen laba (Y), dan kinerja keuangan (Z) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

#### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) Nilai R<sup>2</sup>, Q<sup>2</sup>, F<sup>2</sup>

Variabel	R-Square	Q-Square	F-Square
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)			0.008
Ukuan Perusahaan (X2)			0.007
Manajemen laba (Y)	0.002	0.058	

Sumber: Data olahan, 2026

- Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada variabel manajemen laba sebesar 0,002 atau 0,2%, yang menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 0,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.
- Nilai relevansi prediksi (Q<sup>2</sup>) sebesar 0,058 atau 5,8% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang rendah dalam menjelaskan hubungan antar variabel.
- Nilai pengaruh (F<sup>2</sup>) pada variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,008 dan ukuran perusahaan sebesar 0,007, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap manajemen laba.

### Goodness of Fit Model

Variabel	Cut Of Value	Hasil	Evaluasi
<i>Average path coefficient</i> (APC)	$P\text{-value} \leq 0,05$	0.125	Ideal x
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	$P\text{-value} \leq 0,05$	0.002	Sangat Lemah
<i>Average adjusted R-Squared</i> (AARS)	$P\text{-value} \leq 0,05$	0.022	Lemah
<i>Average block VIF</i> (AVIF)	$\leq 3,3$ , namun nilai $\leq 5$ masih dapat di terima	1.376	Ideal
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	$\geq 0,10$ , $\geq 0,25$ , dan $\geq 0,36$ (kecil, sedang, besar)	0.047	Lemah

Sumber: Data olahan, 2026

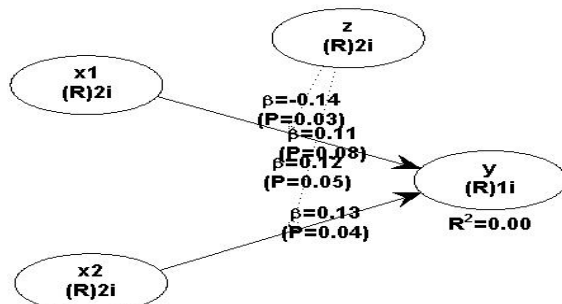
Hasil uji *model fit* menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan

telah memenuhi kriteria kecocokan model. Nilai AVIF sebesar 1,376 mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian. Selain itu, nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,047 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup dalam memprediksi hubungan antar variabel penelitian.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dengan menganalisis *inner model* melalui nilai *path coefficient* dan tingkat signifikansinya. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5%, di mana apabila nilai *p-value*  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, sedangkan apabila *p-value*  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak.

### Gambar 4.1 Full Model Penelitian



Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2026

### Nilai Path Coefficient dan Nilai P-Value

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Kesimpulan
Good Corporate Governance > Manajemen laba	0.108	0.075	Berpengaruh
Ukuran perusahaan > Manajemen laba	0.130	0.041	Berpengaruh

Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,108 dengan *p-value* sebesar 0,075, sehingga tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,130 dengan *p-value* sebesar 0,041, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini.

### Hasil Evaluasi Hubungan Moderating

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Kesimpulan
Kinerja Keuangan->Good Corporate Governance * Manajemen laba	-0.138	0.032	Tidak berpengaruh
Kinerja Keuangan->Ukuran perusahaan* Manajemen laba	0.125	0.048	Berpengaruh

Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum optimal dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Sementara itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap manajemen laba, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba akan semakin kuat.

## PEMBAHASAN

### GCG terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum berjalan optimal dalam menekan praktik manajemen laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bahri & Arrosyid (2021), namun tidak sejalan dengan penelitian Soeparyono (2024). Dalam perspektif *agency theory*, GCG seharusnya mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, namun pada penelitian ini mekanisme pengawasan tersebut belum efektif.

## Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan besar cenderung memiliki tekanan yang lebih tinggi dari investor, kreditur, dan regulator sehingga mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2024), namun berbeda dengan penelitian Putri (2020). Dalam *signalling theory*, perusahaan besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan sehingga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

## Keuangan Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum cukup kuat untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Chandra (2022) dan Purwanti & Kurniawan (2023).

## Kinerja Keuangan Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Perusahaan besar cenderung memiliki sensitivitas lebih tinggi terhadap kondisi keuangan sehingga hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba menjadi lebih kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad Tsaqif & Agustiningsih (2021) serta Maulida & Setiawati (2024). Dalam *signalling theory*, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor pertambangan periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba, sementara ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan tersebut.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada periode penelitian yang singkat dan variabel yang digunakan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih luas dan komprehensif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur kepemilikan, *good corporate governance*, leverage, dan ukuran entitas terhadap manajemen laba. *Jurnal STIE Asia*, 2, 59–77.
- Cahyani, A. C. E., & Suryono, B. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Chandra, P. K. (2022). Peran kinerja keuangan sebagai moderasi dalam pengaruh *good corporate governance* dan kebijakan hutang terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.
- Hermawan, A., & Fadilla, C. (2021). *Ristansi: Riset Akuntansi*, 2, 59–77.
- Muhammad Tsaqif, B., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal*

- 878 Pengaruh Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024) (Fajar Arief Rachman; Rico Wijaya; Nyimas Dian Maisyarah)  
*Akuntansi dan Governance*, 2, 53–65.  
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh *good corporate governance* dan kebijakan hutang terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 20, 73–89.
- Putri, A. A. (2020). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, GCG pada manajemen laba dengan struktur modal memoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7, 303–320.  
<https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7216>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis* (2nd ed.). Andi.
- Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh *good corporate governance* dan kebijakan hutang terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai pemoderasi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 186–196.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Wijayanti, D. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 9(2), 155–169